



Sampah Akan Diangkut Langsung ke Depo

YOGYA, TRIBUN - Warga Kota Yogyakarta tidak perlu lagi membuang sampah secara mandiri ke depo mulai April 2025. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya tengah mempersiapkan skema pengangkutan limbah dari rumah tangga menuju depo melalui penggerobak atau transporter.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogya, Ahmad Haryoko mengatakan, nantinya para penggerobak akan terhubung langsung dengan depo. Pihaknya pun sudah menetapkan dua kemantren yang didapuk sebagai pilot project program tersebut, sebelum meluas ke seluruh Kota Pelajar.

"Untuk *pilot project* di dua kemantren, yaitu Kraton dan Pakualaman. *Ending*-nya seperti itu (warga tidak perlu membuang ke depo)," katanya, Rabu (8/1).

Dijelaskan, pihaknya saat ini sedang melakukan pemetaan petugas pengangkut sampah yang ada di masing-masing kemantren. Haryoko pun memaparkan, pada Januari terdapat dua kemantren yang dipetakan, kemudian pada Februari lima kemantren, serta pada Maret akan ada tujuh kemantren.

"Sehingga, bulan April seluruh kemantren sudah ada transporter yang rutin mengambil sampah dari rumah tangga dan disetorkan ke depo," urainya.

Sebelum diberlakukan pembatasan pembuangan sampah di depo, jumlah penggerobak di Kota Yogya sekitar 500 orang. DLH pun mengupayakan agar seluruh transporter dapat kembali aktif, serta menekuninya sebagai profesi utama. "Transporter akan mendistribusikan sampah dari wilayah ke depo, serta memungut retribusi di tiap rumah tangga," cetusnya.

"Terutama ketika nanti regulasi terkait retribusi sudah direvisi. Kalau selama ini kan kita yang door to door (ke rumah warga)," pungkas Haryoko.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Bambang Seno Baskoro mendorong pemerintah memperhatikan estetika depo dan TPS. Ketika alur pembuangan semakin baik, pemandangan tumpukan sampah harus benar-benar bisa diminimalisir. "Sediakan ruang pemilahan untuk jenis organik, anorganik dan limbah B3. Setidaknya ada ruang penampung lindungnya," katanya. **(aka)**